

GLMS SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN DI ZONA MOHAMMAD HATTA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Arif Cahyo Bachtiar¹

¹Pustakawan Universitas Islam Indonesia
email: arifcahyo@uii.ac.id

Abstrak

Tulisan ini mencoba menggambarkan sebuah sistem yang dikembangkan oleh pustakawan berupa sistem temu kembali informasi dan kemas ulang informasi yang diberi nama Hatta Gateway. Selain konsep temu kembali informasi dan kemas ulang informasi, konsep lain yang diusung dalam sistem ini ialah pengelolaan bahan non buku serta GLAM atau *Gallery, Library, Archive and Museum*. Dimana konsep GLAM dalam tulisan ini menjadi GLMS yaitu *Gallery, Library, Museum and Sites*. Hasil dari tulisan ini ialah memaparkan bagaimana konsep-konsep tersebut dituangkan ke dalam sebuah sistem bernama Hatta Gateway. Selain itu, ditemukan adanya peluang bagi pustakawan untuk berperan dalam pelestarian pengetahuan yang ada dalam kompleks gedung Mohammad Hatta

Kata Kunci: Hatta Gateway; Kemas Ulang Informasi; Peran Pustakawan; Temu Kembali Informasi.

PENDAHULUAN

Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan. Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Setidaknya dua kalimat yang termuat dalam Undang-Undang nomor 43 Tahun 2007 tersebut yang melandasi penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia. Tidak hanya sebatas menyelenggarakan, tetapi perpustakaan perguruan tinggi diamanatkan untuk mengembangkan layanannya dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Maka, penerapan teknologi menjadi sebuah pilihan yang semestinya diterapkan pada perpustakaan sebagai jantung dari perguruan tinggi tersebut.

Perguruan tinggi merupakan tempat penyelenggaraan proses pendidikan pada jenjang pendidikan paling tinggi (Sedyati, 2022). Maka dari itu perguruan tinggi yang merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan sudah semestinya akan memproduksi pengetahuan dengan berbagai jenis naskah akademik yang dihasilkan. Menjadi salah satu tugas perpustakaan untuk mengelola berbagai pengetahuan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi, dimana pengetahuan merupakan sebuah budaya yang dihasilkan oleh umat manusia. Perpustakaan sebagai sistem pengelolaan rekaman gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan manusia mempunyai fungsi utama untuk melestarikan hasil budaya umat manusia tersebut dimana sasarannya ialah terbentuknya masyarakat yang mempunyai budaya membaca dan belajar sepanjang hayat (penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan).

Beragam budaya yang dihasilkan manusia menjadi sebuah kekayaan serta keragaman informasi dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh generasi penerus. Sisi lain dari keberlimpahan dan keragaman informasi adalah munculnya variasi pilihan informasi yang dapat dinikmati untuk beragam kebutuhan. Informasi tidak hanya berbentuk cetak namun juga audio visual, tidak hanya dari ide tapi juga dari benda. Keragaman sumber informasi tersebut dapat dilihat pada berbagai lembaga pengelola sumber informasi dan pengetahuan seperti *Gallery, Library, Archive dan Museums*.

Perpustakaan Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan salah satu lembaga yang memiliki berbagai sumber pengetahuan seperti yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya. Terletak di kompleks gedung Mohammad Hatta Universitas Islam Indonesia dimana di dalamnya tidak hanya gedung perpustakaan, melainkan juga terdapat museum, *gallery*, serta Candi yang menjadi sebuah cagar budaya. Beberapa sumber informasi dan pengetahuan tersebut dapat dinikmati dan dimanfaatkan hanya dalam satu komplek Gedung Mohammad Hatta. Namun, selayaknya lembaga informasi seperti perpustakaan yang memiliki sistem temu kembali informasi, museum, *gallery*, dan candi yang terdapat pada kompleks gedung ini belum memiliki sistem temu kembali informasi tersebut. Hal ini karena hingga saat ini, sumber informasi dan pengetahuan lain selain perpustakaan belum dikelola dengan sebagaimana mestinya. Seperti pengelolaan bahan-bahan pustaka atau artefak yang berada di museum dan candi yang belum memiliki indeks untuk ketemu kembalinya

buku yang ada di perpustakaan. Oleh karena itu, dalam penulis berinisiatif untuk mengemas ulang informasi dan pengetahuan pada berbagai bahan pustaka atau benda-benda sejarah yang memiliki nilai historis, informatif, serta mengandung pengetahuan di dalamnya.

Tulisan ini mencoba menggambarkan sebuah inovasi dengan konsep dasar temu kembali informasi, kemas ulang informasi, pengelolaan bahan non buku, serta konsep tentang GLAM (*Gallery, Library, Archive, and Museum*) dimana dalam hal ini ialah GLMS (*Gallery, Library, Museum, Site*) yang banyak beredar saat ini. Beberapa konsep tersebut penulis rangkum dalam sebuah sistem *Subject Guide* yang penulis namai Hatta Gateway.

Definisi Operasional

- Hatta Gateway : Sebuah portal temu kembali informasi dengan konsep *Subject Guide* dimana berbagai sumber informasi dan pengetahuan yang ada dalam kompleks gedung Mohammad Hatta Universitas Islam Indonesia diindeks dalam portal ini.
- Zona Mohammad Hatta : Kompleks yang berada di salah satu gedung atau area gedung Mohammad Hatta yang di dalamnya terdapat Perpustakaan sebagai gedung utamanya, museum Universitas Islam Indonesia, Museum Candi Kimpulan, Galeri foto, serta Candi yang bernama kimpulan (situs atau *site*)
- GLMS : *Gallery* yang merupakan koleksi foto-foto yang ada di gedung Mohammad Hatta; *Library* yaitu perpustakaan Universitas Islam Indonesia; Museum yang ada di gedung Mohammad Hatta ialah museum Universitas Islam Indonesia dan Museum dari Candi Kimpulan; *Sites* ialah Candi Kimpulan.

METODE PENELITIAN

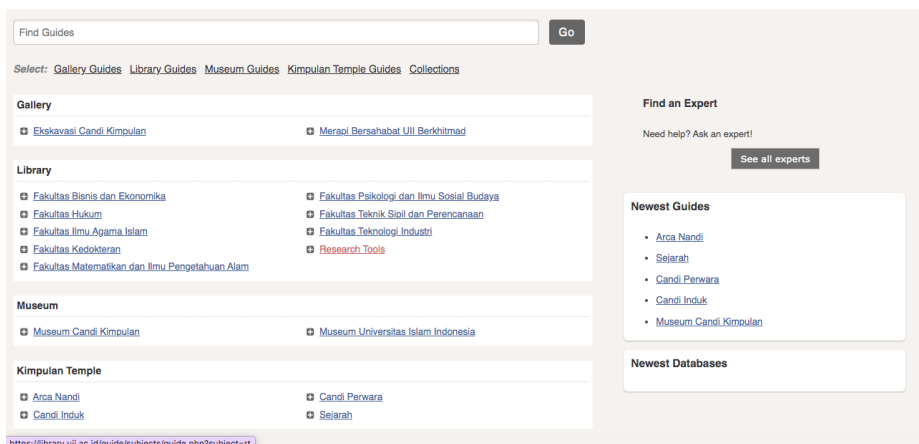
Inovasi ini menggunakan metode pengembangan sistem informasi. Pengembangan sistem didefinisikan sebagai menyusun atau membuat suatu sistem baru untuk menggantikan sistem yang lama secara

keseluruhan maupun memperbaiki system yang telah ada sebelumnya (Wahyudin & Rahayu, 2020). Dalam hal ini, penulis menggunakan sistem subject guide dari *SubjectPlus* untuk membuat portal pencarian dari beberapa sumber informasi yang ada di kompleks Gedung Mohammad Hatta Universitas Islam Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

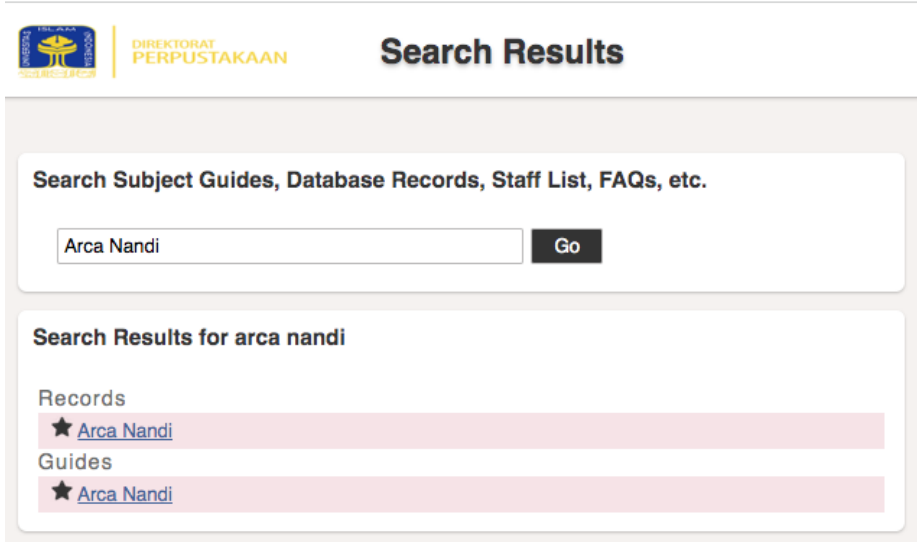
Dalam inovasi ini, penulis menggunakan konsep dasar temu kembali informasi, kemas ulang informasi, pengelolaan bahan non buku, serta konsep tentang GLAM (*Gallery, Library, Archive, and Museum*) dalam hal ini ialah GLMS (*Gallery, Library, Museum, Site*).

Temu kembali informasi merupakan aktivitas untuk menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan dari penggunaannya. Terdapat dua proses utama dalam sistem temu kembali informasi yaitu indexing dan retrieval (Putung et al., 2016). Pada inovasi yang penulis lakukan, konsep temu kembali informasi ini dapat dilihat pada proses membuat indeks pada system Hatta Gateway yang terdiri dari beberapa subjek utama (*main subject*) yaitu Gallery, Library, Museum, dan Kumpulan Temple (Sites). Beberapa *resource* yang di indeks pada system ini adalah Museum (berisi benda sejarah sebagai sumber pengetahuan); Candi Kimpulan (situs sejarah sebagai sumber pengetahuan); Galeri (kumpulan foto-foto sebagai sumber pengetahuan); Perpustakaan (koleksi, website)



Gambar 1. Halaman depan HATTA Gateway
(Sumber: <https://library.uii.ac.id/guide/subjects/index.php>)

Dalam pembuatan indeks tersebut, penulis membagi berdasarkan sumber informasi yang ada di kompleks Gedung Mohammad Hatta yaitu galeri foto, perpustakaan, museum yang terdiri dari, dan Candi Kimpulan. Proses kedua dalam konsep temu kembali informasi setelah proses indexing adalah retrieval atau temu kembali. Dalam hal ini, konsep retrieval sudah dapat diterapkan dengan adanya kolom pencarian di bagian atas halaman utama Hata Gateway ini. Contoh penerapan temu kembali tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



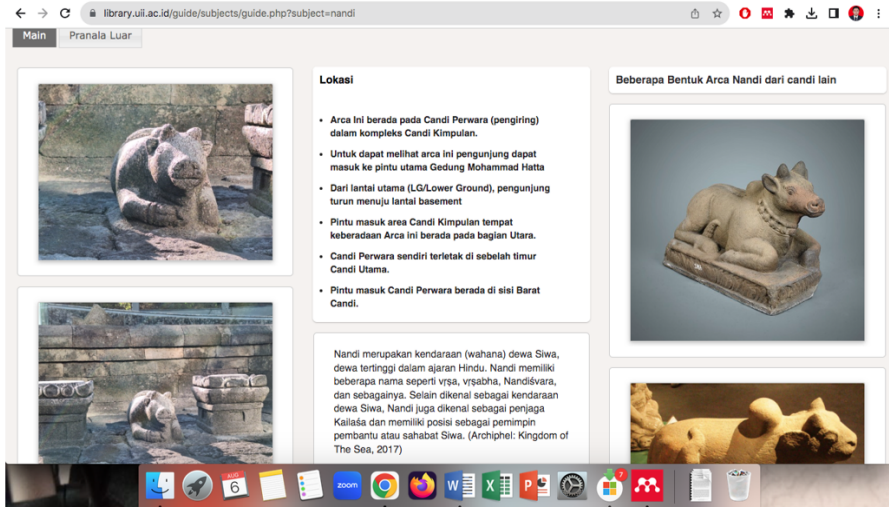
Gambar 2. Hasil pencarian

(Sumber: <https://library.uui.ac.id/guide/subjects/search.php>)

Konsep kedua dalam Hatta Gateway ini ialah kemas ulang informasi. Kemas ulang informasi merupakan salah satu cara bagi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna di era *new normal* (Nashihuddin, 2021). Kegiatan kemas ulang informasi bagi perpustakaan mempunyai tujuan menarik pengguna atau user dalam menemukan dan menggunakan informasi yang spesifik. Kemudian, kemas ulang informasi dapat pula mempercepat akses informasi, menekan biaya akses konten informasi serta mengoptimalkan layanan perpustakaan sesuai kebutuhan informasi pengguna. Kemas ulang informasi di perpustakaan berfungsi sebagai alat penyimpanan informasi, penyortiran sistematis dan

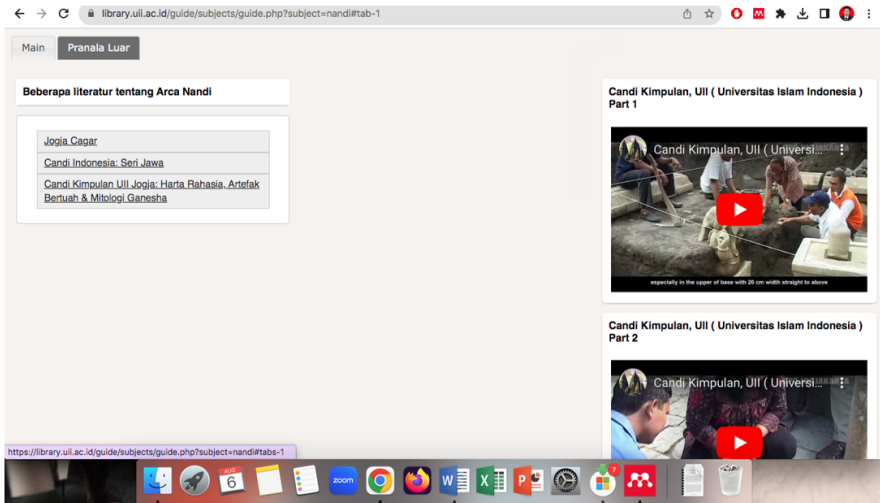
selektif dari informasi, kemudian sebagai sarana pengiriman dan transmisi informasi yang luas (Wulansari, 2017).

Konsep kemas ulang informasi dalam inovasi ini penulis terapkan pada bagian record sebuah sumber informasi berupa pathfinder untuk menemukan lokasi dari koleksi serta informasi lainnya terkait koleksi tersebut. Penerapannya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Hasil Record di halaman utama

(Sumber: <https://library.uui.ac.id/guide/subjects/guide.php?subject=nandi>)



Gambar 4. Hasil Record di halaman Pranala Luar
(Sumber: <https://library.uui.ac.id/guide/subjects/guide.php?subject=nandi#tab-1>)

Konsep ketiga yaitu terkait pengelolaan bahan non buku dimana pada Hatta Gateway ini tidak hanya sumber informasi berupa buku saja yang dikelola melainkan juga benda-benda sejarah yang ada di museum dan candi serta beberapa galeri-galeri yang mengandung unsur informasi dan pengetahuan. Sementara pada konsep keempat ialah pengelolaan GLAM atau dalam hal ini ialah GLMS, dimana beberapa sumber informasi seperti galeri, perpustakaan, museum dan *sites* atau candi dikelola dalam satu portal yaitu Hatta Corner.

Peran Pustakawan

Dengan adanya sistem temu kembali informasi dalam rangka pengembangan ekosistem digital di Perpustakaan UII ini, peran pustakawan diharapkan dapat berkembang. Peran pustakawan sebagai seorang “kurator” yang bertugas untuk melakukan kurasi data maupun kurasi informasi segala benda yang ada di lingkungan Gedung Mohammad Hatta. Benda-benda bersejarah yang terdapat pada Museum serta Candi di lingkungan Perpustakaan UII merupakan benda yang berpotensi memiliki pengetahuan yang dapat diindekskan dalam sistem Hatta Gateway melalui proses kurasi digital. Pusat Kurasi Digital mendefinisikan kurasi digital

ialah proses pengelolaan dan pelestarian data/informasi digital dalam jangka panjang. Kurasi digital melibatkan pemeliharaan, pelestarian, dan penambahan nilai pada data sepanjang siklus hidupnya serta menjaga dan menambah nilai informasi digital untuk digunakan saat ini dan masa depan (<https://www.dcc.ac.uk/about/digital-curation>).

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- A. Sistem Hatta Corner yang merupakan portal penjelajah pengetahuan yang ada di kompleks Gedung Mohammad Hatta merupakan sistem yang dibuat untuk menelusur informasi dari beberapa sumber informasi yaitu Perpustakaan, *Gallery*, Museum dan Candi.
- B. Beberapa konsep dasar seperti temu kembali informasi, kemas ulang informasi, pengelolaan bahan non buku, serta konsep GLAM masuk dalam inovasi ini.
- C. Inovasi ini layak untuk terus dikembangkan karena masih dalam tahap awal pengembangan.
- D. Dengan adanya pengembangan sistem seperti ini memungkinkan pustakawan menambah perannya sebagai kurator data dan informasi dalam rangka pelestarian pengetahuan yang ada di kompleks Gedung Mohammad Hatta

DAFTAR PUSTAKA

- Nashihuddin, W. (2021). Strategi kemas ulang informasi untuk peningkatan pelayanan perpustakaan di era new normal. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 59. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.28767>
- Putung, K. D., Lumenta, A. S. M., & Jacobus, A. (2016). PENERAPAN SISTEM TEMU KEMBALI INFORMASI PADA KUMPULAN DOKUMEN SKRIPSI. *Jurnal Teknik Informatika*, 8(1). <https://doi.org/10.35793/jti.8.1.2016.12227>
- Sedyati, R. (2022). PERGURUAN TINGGI SEBAGAI AGEN PENDIDIKAN DAN AGEN PERTUMBUHAN EKONOMI. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 16(1).

- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Indonesia).
Diakses pada 5 Agustus 2023 dari https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No._43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_.pdf
- Wahyudin, Y., & Rahayu, D. N. (2020). Analisis Metode Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website: A Literatur Review. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 15(3), 26–40. <https://doi.org/10.35969/interkom.v15i3.74>
- WULANSARI, A. (2017). LIBRARY PATHFINDER: KEMAS ULANG INFORMASI DALAM MEMUDAHKAN TEMU KEMBALI BAGI PEMUSTAKA. *Publication Library and Information Science*, 1(2), 44. <https://doi.org/10.24269/pls.v1i2.721>